

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian Indonesia dalam pembangunannya tidak terlepas dari peran sektor Lembaga keuangan atau perbankan. Industri perbankan memiliki peranan yang kompleks terhadap perekonomian saat ini, dimana hampir setiap unsur masyarakat tidak bisa melepaskan diri dari keterlibatannya dengan bank atau lembaga keuangan lainnya. Hal inilah menjadi salah satu faktor pesatnya perkembangan industri perbankan dan lembaga keuangan lainnya.

Salah satu lembaga keuangan berprinsip syariah adalah *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT). Baitul Maal wat Tamwil adalah lembaga keuangan dengan konsep syariah yang lahir sebagai pilihan yang menggabungkan konsep maal dan tamwil dalam satu kegiatan lembaga. Konsep maal lahir dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat muslim dalam hal menghimpun dan menyalurkan dana untuk zakat, infak dan shadaqah (ZIS) secara produktif. Sedangkan konsep tamwil lahir untuk kegiatan bisnis produktif yang murni untuk mendapatkan keuntungan dengan sektor masyarakat menengah ke bawah (mikro) (Dewi, 2017).

Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah atau KSPPS BMT UMMAT adalah suatu lembaga keuangan mikro syariah dalam wadah badan usaha koperasi. Tujuan berdirinya KSPPS BMT UMMAT adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar menuju masyarakat

madani. Untuk membangun masyarakat madani, salah satu kegiatan yang dilakukan oleh KSPPS BMT UMMAT adalah melalui pembiayaan.

Dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat atau nasabah, seringkali tidak berjalan dengan lancar. Di KSPPS BMT UMMAT Wonosari pastinya juga tidak bisa terhindar dari pembiayaan yang tidak lancar sehingga menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah. Hal tersebut bisa dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 1.1. Data Pembiayaan Di KSPPS BMT UMMAT Wonosari

Keterangan	Agustus 2022	
	Saldo Pembiayaan	Persen
Pembiayaan Lancar	Rp 20.037.763.850,74	90,24%
Pembiayaan Kurang Lancar	Rp 901.542.414,42	4,06%
Pembiayaan Diragukan	Rp 811.728.365,00	3,66%
Pembiayaan Macet	Rp 454.682.400,00	2,05%
Jumlah Pembiayaan Bermasalah	Rp 2.167.953.179,42	9,76%

Dari tabel di atas, selama bulan Agustus 2022 KSPPS BMT UMMAT Wonosari mengalami pembiayaan bermasalah sebesar Rp 2.167.953.179,42 atau 9,76% dari jumlah pembiayaan yang dikeluarkan. Golongan pembiayaan bermasalah yang dimaksud adalah jumlah pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet. Untuk mengatasi pembiayaan bermasalah diperlukan sebuah penanganan dan penyelesaian oleh pihak KSPPS BMT UMMAT Wonosari sebagai langkah penyelamatan supaya tidak terjadi kerugian di KSPPS BMT UMMAT Wonosari.

Penanganan pembiayaan bermasalah wajib dilakukan karena BMT akan mengalami kerugian jika ternyata kualitas pembiayaan yang telah

disalurkan kurang baik. Selain itu, karena pembiayaan merupakan sumber utama pendapatan bagi BMT.

Berdasarkan uraian di atas, maka dibuatlah Laporan Tugas Akhir dengan judul **“PENANGANAN PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA BMT UMMAT WONOSARI”**.

B. Batasan Masalah

Penulisan Laporan Tugas Akhir ini dibatasi pada masalah tentang penanganan pembiayaan bermasalah pada KSPPS BMT UMMAT Wonosari pada tahun 2022.

C. Tujuan

Tujuan dari penulisan Laporan Tugas Akhir ini yaitu untuk mengetahui penanganan pembiayaan bermasalah yang diterapkan oleh KSPPS BMT UMMAT Wonosari.

D. Manfaat

1. Bagi Penulis
 - a. Dapat menambah wawasan mengenai penanganan pembiayaan bermasalah yang diterapkan oleh KSPPS BMT UMMAT Wonosari.
 - b. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya pada Program Studi Diploma 3 Manajemen di Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Yayasan Keluarga Pahlawan Negara (STIM YKPN).

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan dan evaluasi mengenai penanganan pembiayaan bermasalah yang diterapkan oleh KSPPS BMT UMMAT Wonosari..

3. Bagi Pembaca

Diharapkan laporan ini dapat menambah referensi bagi para pembaca yang permasalahannya saling berkaitan.